

Implementasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Desi Fitriyanti, Aep Saepudin *, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dsifitriyanti13@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the importance of character education, especially to form attitudes and behaviors that reflect religious values in the world of education. Elementary School Maleber Utara Bandung has implemented religious habituation activities such as 30-minute literacy through short letters of the Qur'an and asmaul husna in the guidance of the Qur'an, duha prayer, and congregational dzuhur prayer as evidence that its education has implemented and adjusted to the national education system. This research aims to: (1) Analyzing the planning process in religious habituation activities in shaping religious character, (2) Knowing the implementation process of religious habituation activities that are currently taking place, (3) Describing the evaluation process in religious habituation activities. The research subjects in this study are the principal and an Islamic education teacher. The methodology is qualitative and includes descriptive analytical approaches, data gathering methods via observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the implementation of religious habituation activities in shaping religious character was carried out by: (1) Planning the formation of religious character habituation, (2) Implementation of religious habituation activities (3) Evaluation of religious habituation activities. Periodically, administrators and instructors participate in evaluations of the programs to determine how much they help shape the religious character of the pupils. It may be said that the religious character has improved significantly as a result of the use of this religious habituation exercise. The challenges of this religious habituation activity are in the external factors, namely the community environment and parenting patterns.

Keywords: *Religious Character, Habituation Activities.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter, terutama untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam dunia pendidikan. Sekolah Dasar Maleber Utara Bandung telah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti literasi 30 menit melalui al-qur'an surat-surat pendek dan asmaul husna dalam pembinaan al-qur'an, shalat duha, dan shalat dzuhur berjamaah sebagai bukti bahwa pendidikannya telah mengimplementasikan dan disesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis proses perencanaan pada kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius, (2) Mengetahui proses pelaksanaan dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang tengah berlangsung saat ini, (3) Menggambarkan proses evaluasi pada kegiatan pembiasaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang meliputi pendekatan deskriptif analitis, prosedur pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kepala sekolah dan instruktur Pendidikan Agama Islam termasuk dalam topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini orang-orang yang melakukan latihan pembiasaan agama untuk mengembangkan karakter keagamaan: (1) Perencanaan pembentukan pembiasaan karakter religius, (2) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan (3) Evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan melibatkan guru dan kepala sekolah untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini dapat disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan yang baik dalam karakter religiusnya. Adapun tantangan dari kegiatan pembiasaan keagamaannya ini dibagian faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat dan pola asuh orang tua.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Pembiasaan Keagamaan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama islam berperan penting khususnya dalam pendidikan formal dilihat dari dua sisi yaitu, aspek spiritual dan sosial. Di satu sisi, pendidikan agama islam ini dapat menanamkan pemahaman tentang hubungan individu dengan Tuhan dan mengajarkan hubungan antara sesama manusia. Di dalam kemajuan saat ini terutama pada lingkup masyarakat modern seringkali mengalami pergeseran antara nilai dan akhlak yang tidak selaras dengan ajaran-ajaran agama. (Somad, 2021).

Ki Hajar Dewantara yang sudah jauh lebih dulu menekankan pendidikan karakter, bahwasannya budi pekerti atau watak seseorang yang sering dikatakan sebagai “karakter” itu menjadi sifat jiwa manusia dan manusia yang memiliki adab. Dari pendidikan karakter melalui etika menjadi usaha kebudayaan yang dimana mampu memberi bimbingan dalam hidup seseorang. (Indriani et al., 2023)

Generasi yang berkualitas dapat dibentuk dan dihasilkan melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai luhur peserta didik yang disesuaikan dengan kriteria kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan merupakan hasil dari pendidikan karakter tersebut. Pendidikan nilai-nilai keagamaan di sekolah dan keluarga berperan krusial dalam menanamkan karakter ini. Melalui metode seperti pembiasaan dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak (Hariyani & Rafik, 2021)

Karakter religius tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam ibadah, tentunya sebagai landasan dalam berperilaku sehari-hari. Nilai-nilai religius akan membentuk sikap yang positif di dalam interaksi sosial dan membangun moralitas individu. Pembiasaan kegiatan religius atau kegiatan keagamaan ini adalah bagian dari kegiatan keagamaan yang memiliki sejumlah aktifitas yang dilaksanakan atau direncanakan secara berulang-ulang. Melalui kegiatan pembiasaan ini siswa-siswi bisa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang positif. (Puspitasari et al., 2022)

Karakter religius ini menjadi salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan yang meliputi pikiran, perkataan, dan perbuatan. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman saat ini. Pembentukan karakter religius ini disebut sebagai hasil dari proses kebaikan dan pengimplementasian nilai keagamaan. (Jannah, 2023)

Kegiatan agama menjadi upaya yang sistematis untuk dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman itu agar tidak terlupakan begitu saja termakan oleh budaya yang melenceng kearah negative dan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang berupaya mengembangkan manusia yang memiliki nilai-nilai dan etika tinggi di samping kecerdasan akademis. (Hariyani & Rafik, 2021)

Dalam konteks pendidikan, pengajaran agama Islam di sekolah dasar bisa dimulai melalui pembiasaan perilaku yang disesuaikan dengan ajaran agama. Perilaku ini tidak terbatas di dalam kelas, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah sangat relevan dan penting bagi pengembangan karakter moral anak. (Fadila, 2021)

Di dalam pendidikan agama islam, pendidikan khususnya nilai keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama islam. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan di dalam mendidik generasi muda khususnya anak-anak semakin kompleks. Tantangan lainnya ialah perubahan pola hidup masyarakat yang semakin materialistis dan individualistis yang dimana dalam situasi inilah nilai-nilai keislaman mengalami terpinggirkan. Sekolah harus berperan aktif dalam berbagai proses kegiatan keagamaan. Penting juga untuk untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung akan proses pengimplementasian dari nilai-nilai keagamaan itu. Lingkungan yang kondusif itulah yang akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kegiatan keagamaan dalam setiap aspek kehidupan sekolahnya. (Fitriani, 2022)

Secara keseluruhan, penanaman nilai-nilai keagamaan ini menjadi tugas utama yang menantang namun dibalik itu semuanya sangat penting. Perlu strategi yang tepat dan kerjasama yang baik dari semua pihak. Dalam tujuannya kurikulum 2013 yang dimana disiapkan untuk mempersiapkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang memiliki iman, produktif, kreatif dan inovatif serta mampu berkontribusi. Dalam rangka untuk mencapai tujuan mempersiapkan anak-anak bangsa ini memerlukan strategi yang perlu dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dalam semua aspek kegiatan sekolah, tidak hanya di kelas seperti dalam salat berjamaah, atau kegiatan pembiasaan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. (Suastika, 2022)

Kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius melalui; literasi 30 menit surat-surat pendek dan asmaul husna, shalat dzuhur dan duha berjamaah menjadi bukti bahwa telah mengimplementasikan kegiatan keagamaannya. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini melibatkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru agama. Untuk membentengi para siswa dari adanya pelanggaran moral, untuk itu dilakukan pembiasaan menanamkan melalui kegiatan

pembiasaan religius. Dengan memberikan peran untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai religius kepada siswanya melalui pembiasaan tersebut.

Tujuan penelitian untuk; (1) Menganalisis perencanaan pembentukan pembiasaan karakter religius di SD Maleber Utara Bandung. (2) Mengetahui proses pelaksanaan dari pembentukan karakter religius yang saat ini berkembang di SD Maleber Utara Bandung. (3) Menggambarkan proses evaluasi pada pembentukan pembiasaan karakter religius di SD Maleber Utara Bandung.

Kegunaan dari penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian diharapkan memiliki kegunaan penelitian baik dari segi pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Secara teoritis; (a) Memberikan kontribusi baru terhadap literatur ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam, karakter siswa, dan pendidikan moral. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan yang tertarik dengan topik serupa. (b) Memberikan kontribusi yang nyata terhadap penyusunan kurikulum sekolah dasar, khususnya dalam rangka peningkatan pendidikan agama Islam dan membantu peserta didik mengembangkan karakternya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih umum. (c) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak terhadap pengembangan karakter peserta didik, khususnya dalam hal pembiasaan pengembangan karakter keagamaan. Ini dapat membantu guru dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, metode ini menguraikan semua informasi atau keadaan dalam suatu topik atau objek penelitian yang akan diteliti dan dibandingkan dengan keadaan dunia saat ini. Selain menganalisis dan membandingkan data dengan keadaan sebenarnya, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengungkap dan mengkarakterisasi skenario yang sebenarnya. Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan bagaimana kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius dilakukan di sekolah tersebut. (Sugiyono, 2020)

Penulis melakukan penelitian di SD Maleber Utara Bandung di Jl. Maleber Utara No 5, Garuda, Kec. Andir Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan mewakili gambaran besar dari penelitian yang diambil, strategis dalam pengumpulan datanya. Kepala sekolah dan guru PAI memberikan data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Karena formulasi pendekatan analitis yang kurang tepat, analisis data sangat penting dalam penelitian kualitatif ini. Pernyataan dari Nasution bahwasannya “melakukan analisis memerlukan kreativitas dan intelektual yang tinggi”. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif tentang implementasi kegiatan pembiasaan karakter religius, teknik pengolahan data bertujuan untuk mengorganisir, menganalisis, dan menafsirkan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber wawancara dan observasi. Dalam menganalisis data kualitatif bisa melakukan transkripsi data yang dimana diperoleh berupa wawancara atau observasi, pengelompokan dan kategorisasi dengan mengelompokkan kode-kode yang serupa atau terkait ke dalam kategori atau tema yang lebih besar.

Hasil penelitian didapat melalui beberapa metode penelitian diantaranya: observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Di SD Maleber Utara Bandung. Informasi didapatkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, pendukung, dan evaluasi pada program kegiatan pembiasaan keagamaan. Adapun wawancara ditujukan untuk memvalidasi data dari informan-informan tertentu, serta studi dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian, sehingga hasil penelitian yang tersaji dalam penelitian ini mutlak adanya.

Keabsahan data ini prinsip terkait erat dengan validitas dan realibilitas di dalam konteks penelitian kualitatif. Keabsahan data ini dilakukan untuk memverifikasi apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data melalui: (1) Meningkatkan ketelitian melalui observasi dan wawancara. (2) Triangulasi data yang mencakup pemeriksaan ulang terhadap hasil yang diperoleh hingga data terpenuhi (3) Uji kredibilitas: Dengan memperluas pengamatan, peneliti menentukan apakah data penelitian yang diberikan cukup andal untuk mendukung kesimpulan yang diambil dari penelitian. (4) Mengutip sumber atau dokumentasi pendukung untuk mendukung informasi yang telah ditemukan peneliti. Foto harus disertakan dengan data dalam laporan penelitian. (Iii et al., n.d.).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

Berdasarkan temuan lapangan; perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilatarbelakangi sebagai bagian dari upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, namun memiliki akhlak yang baik dan bertanggungjawab juga untuk meningkatkan pengetahuan agama yang dimana akan membantu mereka untuk memahami nilai-nilai dan prinsip islam, meningkatkan betapa pentingnya literasi Al-Qur'an ini melalui surat-surat pendek dan asmaul husna, shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah. Mengingat posisi sekolah berada di daerah yang mayoritas penduduknya memiliki latar belakang agama Islam, maka penting bagi kami untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengajaran formal tetapi juga melalui kebiasaan yang diinternalisasi setiap hari di dalam kehidupan siswa di sekolah. Dalam perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, justifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang memiliki landasan yang jelas dan relevan, kesesuaian perencanaan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dijadikan usaha untuk mampu membentuk watak (karakter) siswa yang bermartabat, oleh karena itu perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah SD Maleber Utara Bandung menjadi bukti bahwa perencanaannya sudah sesuai dengan standar pendidikan dan kurikulum pendidikan yang ditekankan pada pendidikan karakter termasuk nilai-nilai religiusnya.

Selain itu, perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilatarbelakangi dengan visi misi sekolah. Kegiatan-kegiatan keagamaan melalui literasi 30 menit melalui surat-surat pendek dan nama-nama baik Allah (Asmaul Husna), shalat duha, shalat dzuhur berjamaah merupakan bagian dari upaya sekolah yang ingin membiasakan siswanya dalam nilai-nilai islami, serta mengintegrasikan bahwa hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan spiritual dan emosional siswa secara seimbang dengan perkembangan intelektual mereka.

Proses perencanaan kegiatan keagamaan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, guru wali kelas, orang tua dan masyarakat. Ini dilakukan dengan maksud agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan semestinya dan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius muncul sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pembiasaan ini tentunya untuk membentuk individu untuk mempunyai perilaku yang selaras dengan tuntunan agama.

Proses pembiasaan dalam kegiatan keagamaan ini sangat penting tentunya untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang baik, dengan rutin melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca al-qur'an ataupun asmaul husna seseorang akan terbiasa dengan cara hidup yang sesuai dengan tuntutan agama. Pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang lebih berintegritas dan memiliki karakter religius yang baik dan kokoh. Dari kewajiban menjadi terbiasa menjadikan agama sebagai titik pusat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan ini memiliki fungsi untuk mendorong nilai-nilai kebaikan dan menjadi bekal untuk memiliki ketenangan.

Pilar-pilar pada pendidikan karakter ini menjadi salah satu landasan penting yang perlu untuk dibangun dan diperkuat dalam setiap aspeknya. Pilar-pilar ini dianggap sebagai "penopang" utama di dalam pembentukan karakter. Pilar-pilar pendidikan karakter juga memiliki fokus pada pengembangan sikap dan perilaku yang berdasarkan atas nilai-nilai kebaikan, dan mengajarkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Sebagai contohnya, dalam mendidik anak agar memiliki perilaku yang baik, setiap nilai-nilai kehidupan perlu disosialisasikan secara konsisten dan terus menerus. Hal ini tentunya memerlukan komitmen dari semua pihak baik dari pihak sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai contoh upaya memberikan teladan yang baik, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak. (Laksana, 2016)

Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

Pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilakukan secara terstruktur dan evaluasi dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin dan khusyu. Kegiatan ini diawali dengan melantunkan asmaul husna, murajaah surat pendek, dan dilanjutkan dengan shalat duha berjamaah. Guru PAI juga memimpin dan mengawasi kegiatan ini, dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan untuk membimbing siswa. Pelaksanaan literasi 30

menit sebelum pembelajaran melalui surat-surat pendek, asmaul husna, shalat dzuhur berjamaah dan shalat dhuha ini bertujuan untuk meningkatkan rutinitas ibadah, melatih siswa dalam kepemimpinan melalui peran sebagai imam, menanamkan nilai kedisiplinan, serta untuk memperkuat kebiasaan berdoa dan berdzikir. Aktivitas ini tentunya dirancang untuk menanamkan dan membangun karakter religius peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami tata cara ibadah yang benar tetapi juga mampu menumbuhkan keikhlasan dan kedekatam dengan Allah SWT. Arahan dan motivasi dari guru PAI di akhir kegiatan menjadi pengingat penting agar siswa-siswi terus berupaya untuk memperbaiki kualitas ibadah mereka di masa depan.

Proses kegiatan pembiasaan keagamaan merupakan suatu program memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama yang dimana akan membantu mereka untuk memahami nilai-nilai dan prinsip islam, meningkatkan betapa pentingnya literasi Alquran ini. Realitas pelaksanaannya yaitu ketersediaan waktu pelaksanaannya yang terbatas hanya 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di setiap hari Selasa dan Jum'at. Salat duha dilaksanakan di hari Selasa dan salat zuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk untuk menanamkan nilai kebaikan dan identitas diri dalam kehidupan beragamanya, kemudian menjadi kebiasaan beribadah yang membentuk rasa tanggung jawab.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

No	Nama Kegiatan	Proses Pelaksanaan	Penanggungjawab
1.	Literasi 30 menit melalui surat-surat pendek dan asmaul husna. (Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, pukul 07.00 - 07.30 WIB)	1. Pukul 07.00 WIB persiapan peserta didik. 2. Pukul 07.00 – 07.15 WIB melantunkan asmaul husna, dilanjutkan dengan murajaah surat surat pendek yaitu dari surat At-Takasur sampai An-Nass. 3. Pukul 07.15 - 07.30 WIB pengecakan satu-satu peserta didik pada bacaan surat-surat pendek / asmaul husna	GURU PAI
2.	Salat Duha (kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, pukul 07.00 – 08.00 WIB)	1. Pukul 07.15 WIB peserta didik sudah menggelar sejadah dan membuat shaf serta tidak lupa membawa buku asmaul husna, juz amma, dan buku wiridan. 2. Melantunkan asmaul husna, dilanjutkan dengan murajaah surat surat pendek yaitu dari surat At-Takasur sampai An-Nass. 3. Setelah murajaah selesai, sekitar pukul 07.40 WIB peserta didik berdiri untuk melaksanakan salat duha. salat sunnah duha dilaksanakan secara berjamaah dengan dipimpin oleh seorang imam (peserta didik) tujuannya untuk melatih kepemimpinan dalam pelaksanaan ibadah dan	GURU PAI

		sebagai figur dalam memberikan inspirasi dan petunjuk bagi teman-temannya.	
		4. Pukul 07.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan membaca wiridan (do'a2 dan dzikir).	
		5. Setelah wirid selesai, peserta didik melanjutkan dengan membaca do'a ba'da salat duha.	
3	Salat Zuhur Berjamaah (dilaksanakan setiap hari, disesuaikan dengan jam salat zuhur)	1. Pukul 11.50 WIB persiapan peserta didik. 2. Pukul 11.50 – 12.00 WIB peserta didik membaca surat-surat pendek untuk menunggu adzan zuhur. 3. Pukul 12. 10 – 12. 25 WIB pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan membaca wirid bersama-sama.	GURU PAI

Pelaksanaan shalat dzuhur ini tentunya untuk menanamkan kebiasaan beribadah sejak dini dan memperkuat karakter religius siswa. sesuai dengan ayat al-qur'an yang menegaskan bahwa shalat untuk umat muslim adalah wajib dan sangat diwajibkan yang tidak boleh ditinggalkan. Q.s Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirinkanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”

Kemudian sesuai juga dengan hadits rasulullah yang diriwayatkan oleh muslim bahwasannya “shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat”

Dengan melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah, diharapkan para siswa dapat merasakan pentingnya kebersamaan dalam beribadah, memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama, serta menumbuhkan rasa disiplin dan rasa saling menghormati antar teman sekelas. Shalat dhuha menjadi rangkaian kegiatan kedua yang dilaksanakan pada program pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Shalat dhuha memiliki banyak manfaat yang luas meliputi aspek mental, spiritual, fisik dan sosial. Dengan rutin melaksanakan shalat dhuha ini seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperkuat iman, menenangkan pikiran, meningkatkan kesehatan jasmani, serta kedisiplinan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah dalam agama islam yang dikerjakan pada waktu dhuha yaitu dari terbit matahari sampai sebelum masuk waktu dzuhur Hadits Riwayat Bukhari yang artinya:

“Bersedekah untuk setiap tulang rusuk wajib dilakukan setiap pagi, dan setiap tasbih adalah sedekah. Menyelesaikan dua rakaat shalat Dhuha dapat memenuhi semua persyaratan ini” Dengan demikian, shalat dhuha dianggap sebagai bagian dari rutinitas pagi sekolah yang dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik agar siswanya memiliki akhlak yang baik. Literasi 30 menit melalui surat-surat pendek dan asmaul husna menjadi rangkaian penutup kegiatan segala elemen-elemen dari pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Dengan literasi 30 menit dan membaca asmaul husna secara berjamaah mempunyai manfaat yang sangat besar dan dapat membantu dalam membentuk karakter religius siswa. memasukkan asmaul husna ke kegiatan dalam pembiasaan di sekolah tentunya akan memperkuat aspek spiritual siswanya.

Melalui literasi 30 menit melalui surat-surat pendek dan asmaul husna ini akan memberikan dampak positif untuk para siswa agar terus mengamalkan dan melafalkan surat-surat pendek untuk terus mengingat Allah dan menenangkan pikiran dan hati. Pembiasaan melalui literasi 30 menit,

melalui ayat al-qur'an yakni surat-surat pendek dan asmaul husna serta shalat dhuha dan dzuhur berjamaah merupakan penerapan teori pada nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah dasar dan otomatis menciptakan perilaku pada siswa yaitu untuk membentuk watak/karakter religiusnya.

Evaluasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius

Evaluasi kegiatan pembiasaan keagamaannya dengan menilai kemajuan siswa dalam pembiasaan keagamaan, tentunya dengan mengetes cara mereka melantunkan surat-surat pendek apakah sudah sesuai dengan makharijul huruf. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama yang diajarkan kepada mereka baik dalam kehidupan akademis maupun ekstrakurikuler. Evaluasi dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam menyampaikan materi agama dengan lebih efektif lagi. Tentunya dengan evaluasi ini bisa melihat kekurangannya ada dimana, dan bisa membantu untuk mendorong tumbuhnya karakter religius pada siswa. Prosedur penilaian juga menjelaskan dan menghubungkannya dengan unsur-unsur yang membantu atau menghambat proses pengembangan karakter religius melalui pembiasaan praktik keagamaan.

Faktor pendukung program pembiasaan kegiatan keagamaan didukung dengan banyak faktor diantaranya pendidik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Faktor penghambat program pembiasaan kegiatan keagamaan ini lingkungan eksternal dan sosial media "meskipun di sekolah ditanamkan nilai-nilai keagamaan namun, ketika mereka di rumah tentunya mereka menghadapi lingkungan yang berbeda baik di keluarga maupun masyarakat. Peran orang tua juga sangat berpengaruh untuk memperkuat nilai keagamaan anak-anak agar konsisten. Apalagi banyak orang tua yang membebaskan anak-anak nya untuk bermain sosial media, jadi banyak anak-anak yang dengan mudahnya menangkap segala bentuk konten dengan mentah" Dapat disimpulkan bahwa untuk faktor pendukung dan faktor penghambat pada program pembiasaan kegiatan keagamaan ini adalah di sekolah telah didukung baik dukungan secara penuh dari kepala sekolah dan antusiasme tinggi dari para siswa. namun, program ini juga memiliki hambatan oleh faktor-faktor eksternal. Seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan pengaruh sosial media yang dapat mempengaruhi anak-anak dengan konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan agar anak-anak konsisten dan memantau penggunaan sosial media oleh anak-anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan jika pelaksanaan implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius diantaranya:

1. Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilatarbelakangi dengan visi misi sekolah. Kegiatan-kegiatan keagamaan melalui literasi 30 menit melalui surat-surat pendek dan nama-nama baik Allah (Asmaul Husna), shalat duha, shalat dzuhur berjamaah merupakan bagian dari upaya sekolah yang ingin membiasakan siswanya dalam nilai-nilai islami, serta mengintegrasikan bahwa hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan spiritual dan emosional siswa secara seimbang dengan perkembangan intelektual mereka.
2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaannya ini ada 3 yaitu: literasi 30 menit melalui surat-surat pendek dan nama-nama baik asmaul husna, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah. Dimulai dengan pembiasaan melantunkan asmaul husna dan hafalan surat pendek yang ditanggung jawab oleh guru PAI secara langsung diulang di hari Jum'at sebagai bentuk evaluasi dan menggunakan metode ceramah.
3. Evaluasi pada proses kegiatan pembiasaan keagamaannya dengan menilai kemajuan siswa dalam pembiasaan keagamaan, tentunya dengan mengetes cara mereka melantunkan surat-surat pendek apakah sudah sesuai dengan makharijul huruf. Dikaitkan dengan faktor pendukung dan penghambatnya, untuk faktor pendukung adalah pendukung program pembiasaan kegiatan keagamaan didukung dengan banyak faktor diantaranya pendidik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan pengaruh sosial media yang dapat mempengaruhi anak-anak dengan konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Ucapan Terimakasih

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Dosen Pembimbing 1
2. H. Eko Surbiantoro, Drs.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2
3. Orang Tua penulis, Mamah Imas Rostika, S.Pd.I dan Papap Tatang Sutardi
4. Kakak Perempuan penulis, Teteh Nopiyani Sutardi, S.Pd.

Daftar Pustaka

- Fadila, M. R. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Kbm Di Mi Ma'arif 07 Karangmangu Kroya. *Skripsi*, 1–116.
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (n.d.). *Dr. Lexy J. Moleong, M.A, Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002) 3 31. 31–44.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, VIII(I), 1–19.
- Laksana, S. D. (2016). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>
- Puspitasari, N., Relistian, R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta 'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suastika, I. N. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 291–300.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.